

ANALISIS PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA MUTIARA CAHAYA KABUPATEN TEGAL

Ainun Safira¹ Ida Farida² Hikmatul Maulida³

Program Studi Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama Tegal

theainunsafira@gmail.com

ABSTRACT

"This study was conducted to compare the application of the FIFO (First In First Out) inventory valuation method and the Moving Average inventory valuation method at Mutiara Cahaya, Tegal Regency. In this study, the researcher's role is as the main instrument directly involved in observation, so that the data collected is truly accurate to the researcher's needs. Data collection techniques in this study consist of observation, literature study, and documentation. The analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The results of the study show that by using the FIFO (First In First Out) method, the profit generated by Mutiara Cahaya, Tegal Regency, is greater than using the Moving Average method, so that the company's goal of obtaining optimal profit can be achieved. Mutiara Cahaya, Tegal Regency, has been using the FIFO (First In First Out) inventory valuation method. Therefore, it can be concluded that Mutiara Cahaya, Tegal Regency's decision to use the FIFO (First In First Out) method for inventory valuation is correct because by using this method, it can achieve optimal profit."

Keywords: *Merchandise Inventory Valuation FIFO Method, Moving Average, and Optimal Profit*

ABSTRAK

"Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan penerapan metode penilaian persediaan barang dagang antara metode penilaian persediaan FIFO dan *Moving Average* pada Mutiara Cahaya Kabupaten Tegal. Dimana dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam observasi sehingga data yang dikumpulkan benar-benar akurat dengan kebutuhan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) laba yang di

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

hasilkan oleh Mutiara Cahaya Kabupaten Tegal lebih besar daripada menggunakan metode *Moving Average*, sehingga tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal dapat tercapai. Mutiara Cahaya Kabupaten Tegal selama ini telah menggunakan metode penilaian persediaan FIFO (*First In First Out*). Maka dapat disimpulkan bahwa keputusan Mutiara Cahaya Kabupaten Tegal dalam menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) untuk penilaian persediaan sudah tepat karena dengan menggunakan metode tersebut dapat mencapai laba yang optimal.”

Kata Kunci: Penilaian Persediaan Barang Dagang Metode FIFO, *Moving Average*, Laba Optimal.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya secara optimal. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu menerapkan sistem pengawasan dan pengelolaan yang efektif di setiap bagian. Salah satu aspek penting adalah pengelolaan persediaan, yang merupakan aset utama dan memiliki nilai signifikan dalam laporan keuangan (Salim et al., 2021). Pengelolaan dan penilaian persediaan yang akurat diperlukan guna menghindari risiko kesalahan pencatatan yang dapat berdampak pada kerugian perusahaan.

Perusahaan dagang, sebagai entitas yang membeli dan menjual kembali barang kepada konsumen, sangat bergantung pada ketersediaan persediaan dalam mendukung operasionalnya (Nurkhasanah, 2020). Persediaan juga berperan penting dalam menentukan tingkat pendapatan dan laba perusahaan. Menurut Hidayatullah (2021), persediaan termasuk dalam modal kerja dengan tingkat likuiditas di bawah piutang, sehingga membutuhkan perhatian khusus. Pengendalian yang efektif, didukung oleh sistem pencatatan yang tepat, memungkinkan penilaian persediaan menjadi alat evaluasi kinerja perusahaan yang andal (Ramanda & Mauliya, 2024). Dalam praktiknya, “penilaian persediaan dapat dilakukan menggunakan beberapa metode seperti FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*), dan *Moving Average*” (Yusnita, 2019). Pemilihan metode yang tepat berpengaruh terhadap nilai persediaan, harga pokok penjualan, dan laba yang dilaporkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode FIFO cenderung menghasilkan laba lebih tinggi saat harga barang meningkat (Yusnita et al., 2019).

Mutiara Cahaya Kabupaten Tegal merupakan perusahaan dagang yang telah menggunakan metode FIFO, namun masih menghadapi kendala seperti selisih antara pencatatan internal dengan hasil stock opname. Masalah ini dapat disebabkan oleh kelemahan dalam pengawasan, koordinasi, atau pemilihan metode penilaian yang belum optimal. Oleh karena itu, analisis terhadap metode penilaian yang diterapkan menjadi hal penting untuk memperoleh nilai

laba yang lebih wajar dan akurat serta mendukung pengambilan keputusan manajerial berbasis data.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil penilaian persediaan menggunakan metode FIFO dan Moving Average pada Mutiara Cahaya Kabupaten Tegal, serta menganalisis pengaruhnya terhadap besarnya laba kotor yang diperoleh perusahaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam pemilihan metode penilaian persediaan yang paling sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh Mutiara Cahaya Kabupaten Tegal dalam upaya mencapai laba yang optimal. Analisis dilakukan melalui kajian terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perhitungan penilaian persediaan barang dagang. Proses analisis mencakup perbandingan antara metode FIFO (*First In First Out*) dan metode rata-rata tertimbang (*Average*), dengan menggunakan data pendukung berupa laporan hasil penjualan, laporan akhir persediaan, serta kartu persediaan tahun 2024.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu lima bulan, yakni mulai bulan Maret sampai Juli 2025 dan Penelitian ini dilaksanakan di Mutiara Cahaya yang berlokasi di Jalan Letjen Suprpto No. 71, Slawi, Kabupaten Tegal.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai Data Sekunder, Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber yang telah tersedia sebelumnya. Dengan kata lain, "data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari dokumen, literatur, maupun data yang dihimpun oleh pihak lain" (Sulung & Muspawi, 2024). Pada penelitian ini data sekunder berupa laporan hasil penjualan, laporan pembelian, dan laporan persediaan tahun 2024.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Ramanda & Mauliya (2024), Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan karakteristiknya, data jenis ini dapat dianalisis menggunakan metode perhitungan statistik atau matematis (2024). Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan meliputi laporan pembelian, laporan penjualan, serta kartu persediaan tahun 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan himpunan dokumen yang berfungsi sebagai sumber informasi atau bukti yang berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengelolaan data secara sistematis,

serta digunakan untuk disebarluaskan kepada pihak yang memerlukan informasi tersebut (Yusnita et al., 2019).

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, serta fenomena alam. Teknik ini umumnya diterapkan ketika jumlah subjek atau responden yang diamati tidak terlalu banyak (Yusnita et al., 2019). Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada perusahaan yang bersangkutan, guna memperoleh pemahaman serta gambaran nyata mengenai penerapan metode penilaian persediaan yang digunakan di Mutiara Cahaya Tegal.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kajian teoritis yang dilakukan dengan menelaah berbagai referensi dan sumber literatur yang relevan, yang berkaitan dengan nilai, budaya, serta norma-norma yang berkembang dalam konteks sosial yang menjadi objek penelitian (Yusnita et al., 2019). Studi pustaka memiliki peran penting dalam pelaksanaan penelitian karena dapat memberikan landasan teoritis yang kuat serta mendukung kelancaran dalam penyusunan Tugas Akhir.

Teknik Analisis Data

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Proses pengambilan data dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data secara langsung dengan meminta izin kepada pihak yang bersangkutan di Mutiara Cahaya Tegal.

2. Perhitungan Data

Pada tahap ini setelah mendapatkan data yang dibutuhkan penulis menghitung data tersebut sesuai metode penilaian persediaan barang dagang yang telah disiapkan yaitu metode FIFO dan *Average*. Berikut Langkah-langkah perhitungan data dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada prinsip metode FIFO dan *Average* sesuai dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Situmorang & Herlambang (2024), guna memastikan keakuratan dalam penilaian persediaan.

a) Menghitung Barang Tersedia Untuk Dijual (BTUD)

$$\text{Barang Tersedia Untuk Dijual} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian}$$

b) Menghitung Nilai Persediaan FIFO dan *Average*

1) FIFO (*First In First Out*)

Nilai persediaan pada metode ini adalah produk yang awal dibeli maka akan dikeluarkan dahulu atau dijual kembali.

2) Rata-rata (*Average*)

Nilai persediaan metode ini yaitu berdasarkan **harga rata-rata dari seluruh barang yang tersedia** selama periode tertentu, atau nilai total persediaan dibagi dengan total unit persediaan.

c) Mencari Persediaan Akhir

Untuk menemukan persediaan akhir pada sistem perpetual, caranya dengan melihat tabel paling bawah metode FIFO (*First In First Out*) dan *Average* (rata-rata tertimbang) sistem perpetual.

d) Harga Pokok Penjualan (HPP)

$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Barang Tersedia Untuk Dijual (BTUD)} - \text{Nilai Persediaan Akhir}$

e) Menghitung Laba Kotor

$\text{Laba Kotor} = \text{Hasil Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}$

3. Melakukan analisa data

Tahap ini data telah dihitung, kemudian membandingkan metode mana yang lebih tepat digunakan dengan cara menganalisis hasil perhitungan laba kotor dari kedua metode penilaian persediaan barang dagang tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui proses pengumpulan, perhitungan, dan analisis data, penulis kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan metode penilaian persediaan barang dagang yang telah dilakukan. Kesimpulan ini bertujuan untuk mengetahui metode mana yang lebih sesuai dan menguntungkan bagi perusahaan dalam menilai persediaan barang dagang. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil laba kotor, keakuratan data, serta kesesuaian metode dengan kondisi operasional perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode FIFO (*First In First Out*) merupakan metode penilaian persediaan yang mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali masuk adalah barang yang pertama kali dijual atau digunakan. Pada Mutiara Cahaya Tegal, metode ini digunakan dalam pencatatan persediaan barang dagang untuk mencerminkan alur keluar masuk barang secara sistematis. Dengan metode FIFO, nilai persediaan akhir mencerminkan harga barang yang lebih baru, sedangkan harga pokok penjualan berasal dari harga barang yang lebih awal masuk. Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai Harga Pokok Pejualan dan Laba Kotor menggunakan metode FIFO:

1. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Mie Instan Indomie Goreng Tahun 2024 dengan menggunakan Metode FIFO (*first In First Out*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Perhitungan Harga pokok penjualan metode FIFO

Nama	Jumlah
Persediaan Awal	Rp 16.200.000

Pembelian Bersih	Rp 195.756.000
Barang Tersedia untuk di jual	Rp 211.956.000
Persediaan Akhir	-Rp 16.214.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 195.742.000

Dalam perhitungan metode FIFO diatas diketahui persediaan awal untuk produk mie instan Indomie goreng ukuran berat bersih 85 gram tahun 2024 adalah 6000 pcs* Rp 2.700 adalah Rp 16.200.000 ditambahkan dengan Pembelian bersih sebesar Rp 195.756.000. Hasil penjumlahan tersebut menjadi nilai barang tersedia untuk di jual sebesar Rp 211.956.000, kemudian nilai tersebut dikurangkan dengan jumlah persediaan akhir 2024 adalah 4840 pcs* Rp 3.350 = Rp 16.214.000, maka nilai harga pokok penjualannya adalah sebesar Rp 195.742.000.

2. Perhitungan Laba Kotor Mie Instan Indomie Goreng Tahun 2024 dengan menggunakan Metode FIFO (*first In First Out*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Perhitungan Mencari Laba Kotor Metode FIFO

Nama	Jumlah
Penjualan	Rp 212.586.800
Harga Pokok Penjualan	Rp 195.742.000
Laba Kotor	Rp 16.844.800

Diketahui bahwa untuk mencari nilai laba kotor adalah dengan mengurangi jumlah nilai penjualan bersih tahun 2024 sebesar Rp 212.586.800 dengan nilai harga pokok penjualan sebesar Rp 195.742.000, maka hasil laba kotornya adalah sebesar Rp 16.844.800.

Metode Rata-Rata Bergerak (Moving Average)

Metode *Moving Average* (**rata-rata bergerak**) adalah salah satu metode penilaian persediaan yang digunakan untuk menghitung nilai barang berdasarkan rata-rata harga perolehan setiap kali terjadi pembelian. Dalam penerapannya di perusahaan barang dagang, setiap kali perusahaan melakukan pembelian barang dagang, nilai persediaan akan diperbarui dengan cara menghitung rata-rata dari jumlah dan harga barang yang ada sebelumnya dengan pembelian yang baru. Metode ini memudahkan pencatatan dan memberikan nilai persediaan yang stabil karena fluktuasi harga dapat terserap melalui proses perataan. Selain itu, metode ini juga membantu perusahaan dalam memperoleh informasi harga pokok penjualan yang lebih seimbang dari waktu ke waktu. Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai Harga Pokok Pejualan dan Laba Kotor menggunakan metode *Moving Average*:

1. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Mie Instan Indomie Goreng Tahun 2024 dengan menggunakan Metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*) adalah sebagai berikut

Tabel 4. 3 Perhitungan Harga Pokok Penjualan Metode *Moving Average*

Nama	Jumlah
Persediaan Awal	Rp 16.200.000
Pembelian Bersih	Rp 195.756.000
Barang Tersedia untuk di jual	Rp 211.956.000
Persediaan Akhir	-Rp 15.980.440
Harga Pokok Penjualan	Rp 195.975.560

- Dalam perhitungan metode *Moving Average* diatas, diketahui persediaan awal untuk produk mie instan Indomie goreng ukuran berat bersih 85 gram tahun 2024 adalah 6000 pcs* Rp 2.700 = Rp 16.200.000 ditambahkan dengan Pembelian bersih sebesar Rp 195.756.000. Hasil penjumlahan tersebut menjadi nilai barang tersedia untuk di jual sebesar Rp 211.956.000, kemudian nilai tersebut dikurangkan dengan jumlah persediaan akhir 2024 adalah 4840 pcs* Rp 3.302 = Rp 15.980.440, maka nilai harga pokok penjualannya adalah sebesar Rp 195. 975.560.
2. Perhitungan Laba Kotor Mie Instan Indomie Goreng Tahun 2024 dengan menggunakan Metode Metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Perhitungan Mencari Laba Kotor *Moving Average*

Nama	Jumlah
Penjualan	Rp 212.586.800
Harga Pokok Penjualan	Rp 195.975.560
Laba Kotor	Rp 16.611.240

Diketahui bahwa untuk mencari nilai laba kotor adalah dengan mengurangkan jumlah nilai penjualan bersih tahun 2024 sebesar Rp 212.586.800 dengan nilai harga pokok penjualan sebesar Rp 195.975.560, maka hasil laba kotornya adalah sebesar Rp 16.611.240.

Pembahasan

Diketahui bahwa hasil perhitungan penilaian persediaan barang dagang pada Mutiara Cahaya Tegal menggunakan dua metode, yaitu metode FIFO (*First In First Out*) dan metode *Moving Average* (Rata-rata Bergerak), menunjukkan adanya selisih nilai laba kotor yang dihasilkan. Berdasarkan perhitungan, diperoleh bahwa:

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Metode FIFO & *Moving Average*

Keterangan	Metode FIFO	Metode <i>Moving Average</i>	Selisih (%)
Penjualan	Rp 212.586.800	Rp 212.586.800	-
Harga Pokok Penjualan	Rp 195.742.000	Rp 195.975.560	0,12%
Laba Kotor	Rp 16.844.800	Rp 16.611.240	1,39%

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas, terlihat bahwa nilai penjualan pada kedua metode tetap sama, yaitu sebesar **Rp 212.586.800**. Perbedaan muncul pada nilai harga pokok penjualan dan laba kotor. Pada metode FIFO, harga pokok penjualan yang dihasilkan lebih rendah yaitu **Rp 195.742.000**, dibandingkan metode *Moving Average* yang menghasilkan harga pokok penjualan sebesar **Rp 195.975.560**. Akibatnya, laba kotor yang dihasilkan dengan metode FIFO menjadi lebih tinggi, yaitu **Rp 16.844.800**, sedangkan dengan metode *Moving Average* laba kotornya hanya **Rp 16.611.240**. Selisih laba kotor antara kedua metode adalah $\text{Rp } 16.844.800 - \text{Rp } 16.611.240 = \text{Rp } 233.560$.

Selisih ini menunjukkan bahwa penggunaan metode FIFO memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena dalam metode FIFO, barang yang pertama kali dibeli (yang umumnya memiliki harga lebih rendah) akan menjadi barang pertama yang dijual. Akibatnya, nilai harga pokok penjualan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan metode *Moving Average* yang menghitung rata-rata dari seluruh persediaan yang ada. Harga Pokok Penjualan yang lebih rendah ini secara langsung berdampak pada kenaikan laba kotor yang diperoleh perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode FIFO oleh Mutiara Cahaya Tegal sudah tepat, karena metode ini memberikan laba kotor yang lebih tinggi dibandingkan metode lainnya. Hal ini juga mendukung pencapaian salah satu tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba secara optimal.

Jika dibandingkan, metode FIFO lebih menguntungkan dalam kondisi harga pembelian barang yang cenderung meningkat dari waktu ke waktu, karena barang yang lebih lama (dengan harga lebih murah) dijual terlebih dahulu sehingga menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah dan laba kotor yang lebih tinggi. Sementara itu, metode *Moving Average* menghasilkan nilai harga pokok penjualan yang lebih stabil karena menghitung rata-rata dari seluruh pembelian, namun tidak memberikan laba kotor setinggi FIFO dalam situasi seperti ini. Oleh karena itu, pemilihan metode penilaian persediaan sangat memengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Dalam analisis ini, terbukti bahwa FIFO memberikan hasil yang lebih optimal untuk Mutiara Cahaya Tegal.

Berdasarkan kondisi di lapangan, Mutiara Cahaya Tegal memiliki kebiasaan melakukan pemesanan barang di akhir bulan. Dengan kebijakan tersebut, penggunaan metode FIFO perlu

didukung oleh pengelolaan persediaan yang baik, khususnya dalam menjaga ketersediaan stok. Metode FIFO menuntut agar selalu tersedia stok barang yang cukup, terutama untuk menghindari penjualan barang baru terlebih dahulu yang biasanya memiliki harga lebih tinggi. Jika perusahaan tidak memiliki stok lama yang cukup, maka keunggulan metode FIFO dalam menekan nilai harga pokok penjualan tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, agar metode FIFO dapat memberikan hasil yang optimal, perusahaan perlu memastikan adanya stok yang memadai sebelum barang baru datang. Strategi ini penting untuk mempertahankan efisiensi harga pokok penjualan dan mendukung perolehan laba kotor yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian persediaan barang dagang pada Mutiara Cahaya Tegal menggunakan metode FIFO dan Moving Average, diperoleh perbedaan nilai laba kotor. Metode FIFO menghasilkan laba kotor sebesar Rp16.844.800, sedangkan metode Moving Average menghasilkan laba kotor sebesar Rp16.611.240, dengan selisih sebesar Rp233.560. Selisih ini menunjukkan bahwa metode FIFO lebih menguntungkan karena menghasilkan Harga Pokok Penjualan yang lebih rendah dan laba yang lebih tinggi. Namun demikian, perlu dipahami bahwa permasalahan utama yang terjadi pada perusahaan bukan terletak pada metode pencatatan persediaan yang digunakan, melainkan lebih kepada faktor sumber daya manusia (SDM), khususnya kesalahan manusia (human error) dalam pencatatan dan pengawasan stok barang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode FIFO oleh Mutiara Cahaya Tegal merupakan pilihan yang tepat dalam penilaian persediaan, karena mendukung pencapaian tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal.

Saran

Berdasarkan hasil olah data dan perhitungan yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan kepada PT Mutiara Cahaya Tegal adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan tetap menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Mengingat metode FIFO terbukti dapat menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi berdasarkan hasil perhitungan penilaian persediaan, maka penggunaan metode ini sebaiknya dipertahankan untuk mendukung pencapaian laba yang optimal.
2. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan soft skill karyawan secara berkelanjutan. Soft skill seperti komunikasi yang efektif, ketelitian dalam pencatatan, kemampuan bekerja sama, serta tanggung jawab terhadap tugas perlu ditingkatkan guna meminimalkan kesalahan operasional yang berdampak pada akurasi pencatatan persediaan. Dengan peningkatan kompetensi non-teknis ini, diharapkan efisiensi kerja karyawan dapat meningkat dan mendukung tercapainya tujuan operasional perusahaan secara optimal.
3. Sebaiknya dilakukan pengelolaan persediaan yang lebih akurat dan efisien. Hal ini penting agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lebih lancar. Terlebih

dengan kebiasaan pemesanan barang yang dilakukan di akhir bulan, maka menjagaketersediaan stok menjadi hal yang sangat krusial.

4. Sebaiknya peneliti berikutnya dapat mengaitkan hasil penilaian persediaan dengan aspek lain seperti analisis rasio keuangan (misalnya margin laba, perputaran persediaan, atau efisiensi operasional) agar penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N., Mutiara, A., Yulaini, E., & Aradea, R. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Persediaan Metode Fifo, Lifo dan Moving Average Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan. In *Journal of Education Research* (Vol. 2, Issue 2).
- Bisnis, D., Sangadah, L., Muntiah, N. S., & Artikel, R. (2021). *ASSET: JURNAL MANAJEMEN Penerapan Perhitungan Persediaan Barang Dagang dengan Metode FIFO (Studi Kasus Pada Swalayan Surya Balong Ponorogo)*.
- Hidayatullah, W. N. (2021). *Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang pada Swalayan Sari Putra 2 Brebes*.
- Indah Sari, D. (2018). *Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan Average Pada PT. Harapan: Vol. XVI* (Issue 1).
- Jihan Arifatun, R. (2021). *Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 pada CV. Duta Logam Tegal*.
- Listiani, A., & Wahyuningsih, S. D. (2019). Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang untuk Mengoptimalkan Laba. *STIE Kesuma Negara Blitar*.
- Nurkhasanah, U. (2020). *Analisis Pengendalian Internal dan Metode Persediaan Barang Dagang di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo*.
- Pulungan, R. (2023). *Persediaan Barang Dagangan Pada Rahmat Syariah Swalayan Ii Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Menggunakan Metode Fifo Skripsi*.
- Ramanda, I. R., & Mauliya, I. (2024). *Iwang Ricky Ramanda, Nur Ika Mauliya Analisis Perpetual Inventory System Dalam Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada Pt. Suri Tani Pemuka Banyuwangi*.
- Salim, B. R. W. P., Rahman, A., & Lestari, T. (2021). Analisis Perbandingan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Pabrik Gula Candi Baru dengan Metode Average dan Fifo. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.46821/equity.v1i2.179>
- Situmorang, B. A., & Herlambang, A. (2024). Analisis Perhitungan Biaya Persediaan Bahan Kebutuhan Pokok Menggunakan Metode FIFO, LIFO, Average Di UKM Adil. In *Jurnal Teknik Dan Industri* (Vol. 2, Issue 2). <http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/JTTI>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Cprporate Learning And Studies (IICLS)*, 5.

Yusnita, D., Sri, R., & Alfian, M. (2019). *Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang Softener Soklin Pada Swalayan Mutiara Cahaya Slawi*.